



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16769-16780

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) dan Implikasinya Terhadap Laba

Melvin Sanro Jacobest Nainggolan^{1✉}, Tuberta Rosviani Mendrofa², Ardin Dolok Saribu³, Aglesia Simanjuntak⁴, Ivan Jeremy H Silaban⁵
Universitas HKBP Nommensen Medan
Email: melvin.sanro@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Biaya berbasis Aktivitas dan implikasinya terhadap laba. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode studi literatur. Jurnal utama yang di gunakan sebagai dasar pembanding yaitu "The design and implementation of Activity-Based Costing (ABC) : A South African survey research" dan di dukung oleh beberapa jurnal nasional dan internasional. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa Implementasi Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) dan Implikasinya terhadap laba memiliki dampak positif terhadap peningkatan laba. Dalam Implementasinya Activity Based Costing (ABC) menjelaskan pengungkapan pembebanan biaya secara akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat untuk Analisa profitabilitas Perusahaan. Penggunaan Activity Based Costing (ABC) juga dapat memudahkan pengambilan keputusan membuat atau membeli bahan baku dan bahan lainnya.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing, Implementasi, Implikasi, Laba*

Abstract

This study aims to find out how Activity-based Cost Implementation and its implications on profits. This study aims to find out how Activity-based Cost Implementation and its implications on profits. The research method used is the literature study method. The research method used is the literature study method. The main journal used as a basis for comparison is "The design and implementation of Activity-Based Costing (ABC): A South African survey research" and is supported by several national and international journals. The main journal used as a basis for comparison is "The design and implementation of Activity-Based Costing (ABC): A South African survey research" and is supported by several national and international journals. The results of this study reveal that the Implementation of Activity-Based Costs (ABC) and ImplicationsThe results of this study reveal that the Implementation of Activity-Based Costs (ABC) and Implications.

Keywords: Activity-Based Costing, Implementation, Implications, Profit

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, menuntut perusahaan untuk dapat beradaptasi agar tetap mampu bersaing secara lokal maupun secara global. Dari pernyataan tersebut, kami menemukan adanya fenomena dari negara Afrika Selatan dimana perusahaan-perusahaan di Afrika Selatan menemukan cara mengurangi biaya yaitu dengan menerapkan metode Activity Based Costing (ABC). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak efektif atau tidak diperlukan, serta membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien. Jadi, jika metode ini berhasil digunakan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan laba pada perusahaan di Afrika Selatan, hal ini dapat menjadi dorongan bagi negara-negara lainnya untuk mengadopsi metode Activity Based Costing (ABC). Sistem ini juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien, seperti dalam pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku, pengeluaran, penjualan, dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasi dan memperbaiki efisiensi proses produksi, yang akan mengurangi biaya yang tidak efektif dan meningkatkan laba perusahaan.

Selain itu, implementasi biaya berbasis aktivitas juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kemungkinan peningkatan laba melalui peningkatan efisiensi proses produksi dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis data biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit produk atau layanan, serta mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak efektif atau tidak diperlukan. Pada umumnya, banyak perusahaan tetap menggunakan perhitungan dengan metode tradisional. Dalam perhitungan metode tradisional, biaya produksi dibebankan atas biaya langsung dan tidak

langsung yang terkait dengan produk secara keseluruhan atau setiap departemennya. Ini menimbulkan masalah untuk menetapkan harga pokok produksi karena biaya yang ditetapkan tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi. Sedangkan metode Activity Based Costing (ABC) didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan. Metode ABC mengkalkulasi harga pokok produksi dua tahap. Metode ABC mengkalkulasi harga pokok produksi melalui dua tahap. Tahap pertama meliputi identifikasi aktivitas, klasifikasi aktivitas, klasifikasi tingkat aktivitas dan klasifikasi penggerak aktivitas. Pada tahap kedua, setiap permintaan produk untuk sumberdaya kelompok diukur dan biaya-biaya dibebankan kepada produk sesuai dengan permintaan sumber daya tersebut dan tarif kelompok dasar yang mewakili.

Perhitungan Harga Pokok Produksi meliputi semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses bahan baku mentah menjadi barang jadi dalam periode tertentu. Apabila terdapat ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi maka akan memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar penetapan harga jual dan laba. Oleh sebab itu, metode Activity Based Costing (ABC) merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional. Tidak hanya menawarkan ketelitian informasi mengenai harga pokok produksi, metode Activity Based Costing (ABC) juga menyediakan informasi tentang biaya dari berbagai aktivitas. Sistem Activity Based Costing (ABC) ini menelusuri biaya pada berbagai aktivitas selanjutnya ke berbagai produk, sehingga dapat diketahui bahwa suatu produk didukung oleh aktivitas apa saja dan berapa biaya untuk setiap aktivitas yang mendukungnya. Dengan inilah, sistem Activity Based Costing (ABC) dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga yang lebih akurat. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak yang menggunakan sistem tradisional. Tujuan utama adalah dalam menjalankan usaha adalah mendapatkan laba, dan mempertahankan umur perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang

kompetitif, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi, serta harga jual dari produk tersebut.

Penerapan metode ABC diharapkan dapat menjadi metode yang lebih akurat untuk menghitung harga pokok produksi dan sebagai alternatif lain terhadap pembiayaan tradisional atas biaya overhead. Konsep ini muncul karena konsep biaya tradisional kurang tepat dalam mengalokasikan biaya overhead produksi yang hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, ataupun unit produksi saja. Metode ABC menawarkan agar pembebanan overhead ini juga didasarkan pada persentase proporsional kepada biaya lain, produk, atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memproduksi barang, yang diperhatikan adalah unsur yang memicu dari mana biaya-biaya tersebut (cost driver) bukan produknya, sehingga jika konsep ini diterapkan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat dan diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian. Cara kerja Activity-Based Costing di fokuskan pada aktifitas yang ada pada siklus produksi. Masalah utama yang sering dihadapi dalam Activity-Based Costing System adalah pembebanan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu diperlukan pembebanan biaya overhead pabrik ke setiap jenis produk pada aktivitas yang tepat. Pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan melalui 2 tahap yaitu: pertama, biaya overhead dikumpulkan dalam kelompok pada tingkat pabrik atau departemen. Kedua, setelah kelompok didefinisikan, biaya kelompok overhead dibebankan pada produk dengan menggunakan penggerak tingkat unit, yang paling umum adalah dengan jam tenaga kerja langsung (Hansen, 2009). Activity-Based Costing System umumnya untuk perusahaan manufaktur. Penggunaan Activity-Based Costing System dalam perusahaan manufaktur dilakukan dengan cara menelusuri biaya overhead pabrik ke aktivitas dan kemudian membebankan biaya ke masing-masing produk yang didasarkan pada tingkat penggunaan aktivitasnya. Pada perusahaan jasa penerapan Activity-Based Costing System menjadi kurang tepat karena perusahaan jasa banyak memiliki elemen-elemen yang intangible dibandingkan perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka

berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

Penelitian yang bersifat studi literatur yakni untuk memberikan kritisi terhadap penelitian terdahulu dengan membuat kerangka kerja kritikan terhadap teori dan membangun model konseptual terlebih dahulu (Snyder, 2019). Studi literatur digunakan sebagai pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis terhadap karya tulis, yaitu artikel jurnal dengan topik yang berkaitan Activity-Based Costing. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Kartiningrum, 2015). Melalui studi literatur ini kita dapat melihat bagaimanakah pengaruh penerapan Activity Based Costing (ABC) terhadap laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelebihan Jurnal Utama

1. Menyediakan informasi tentang permasalahan tidak diterapkannya ABC (Activity Based Costing) di Negara Maju
2. Memberikan implementasi ABC (Activity Based Costing) dengan sampel data yang efisien

Kelemahan Jurnal Utama

1. penerapan ABC (Activity Based Costing) menimbulkan banyak kesulitan dalam pengumpulan dan akumulasi data
2. Tidak adanya ditemukan pembahasan mengenai implikasi terhadap laba dengan menerapkan metode ABC (Activity Based Costing)

Kelebihan Jurnal Utama

1. Menyediakan informasi tentang permasalahan tidak diterapkannya ABC (Activity Based Costing) di Negara Maju

Jurnal ini tidak hanya memberikan informasi tentang hasil yang dicapai melalui penerapan metode activity based costing, tetapi juga membahas tentang permasalahan dan alasan tidak diterapkannya metode ABC (Activity Based Costing) di negara maju. Sehingga kita mengetahui alasan perusahaan di negara maju ada yang tidak menerapkan metode activity based costing.

Menurut jurnal utama (Sartorius et al., 2007) beberapa perusahaan belum mengadopsi ABC (Activity Based Costing) karena persepsi mereka bahwa ABC (Activity Based Costing) tidak lebih akurat daripada dibandingkan sistem tradisional , atau ABC (Activity Based Costing) hanyalah sebuah tren yang tidak layak untuk diinvestasikan .

Penerapan metode ABC (Activity Based Costing) di negara maju seringkali disertai dengan banyak masalah yang berkaitan dengan penerapan ABC (Activity Based Costing) disimpulkan lebih sulit untuk memilih, merancang dan memelihara model ABC (Activity Based Costing) yang lebih optimal. Sifat ABC (Activity Based Costing) yang kompleks membuat implementasi dan penggunaan memakan waktu dan biaya nya cukup mahal. Selain itu, kebutuhan akan teknologi informasi membuat perusahaan lebih mengutamakan inovasi dari perkembangan teknologi dibandingkan harus menerapkan metode ABC (Activity Based Costing). Kesulitan lainnya termasuk identifikasi dan pemilihan aktifitas dan pemicu biaya, masalah pengumpulan data yang diperlukan, serta kurangnya sumber daya seperti tenaga kerja yang berkualitas, yang menurut perusahaan merupakan hal yang mereka butuhkan namun akan sulit menerapkannya.

Hal tersebut ternyata disanggah oleh hasil studi (Yuli Audina & Utami Puji Lestari, 2021) yang melakukan studi literatur terkait implementasi aktivitas berbasis biaya. Hasil studinya mengungkapkan bahwa penerapan biaya berbasis aktivitas lebih mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan metode tradisional sehingga ABC (Activity Based Costing) dianggap lebih akurat untuk digunakan pada perusahaan di negara maju.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil studi (Fena Ulfa Aulia & Khairul Umam, 2015) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan profitabilitas menggunakan metode ABC (Activity Based Costing) dan tradisional, ABC (Activity Based Costing) dapat memberikan informasi yang cukup akurat mengenai biaya produksi suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga pihak manajemen dapat mengetahui produk-produk mana saja yang menghasilkan keuntungan atau kerugian.

Begitupun dengan pernyataan (Haryanti, dkk. 2022) juga mendukung bahwa pendekatan ABC (Activity Based Costing) mampu meningkatkan profitabilitas karena pada ABC (Activity Based Costing), biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa cost driver sehingga ABC (Activity Based Costing) mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk.

Berdasarkan hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ABC (Activity Based Costing) dapat meningkatkan profitabilitas meskipun dalam hasil studi pada jurnal utama menyatakan bahwa metode ABC (Activity Based Costing) hanya sebuah tren serta tidak lebih akurat dibandingkan dengan tradisional.

2. Implementasi ABC (Activity Based Costing) memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan yang berfokus pada negara Afrika Selatan

Pada jurnal utama dijelaskan bahwa implementasi ABC (Activity Based Costing) di Afrika Selatan dengan menguji empat pernyataan penelitian. Pernyataan penelitian pertama, yaitu menguji sejauh mana difusi ABC (Activity Based Costing) di Afrika Selatan, melibatkan survei terhadap 181 Perusahaan yang tercatat di BEJ di Gauteng. Pernyataan penelitian kedua dan ketiga, yaitu mengapa perusahaan menerapkan ABC (Activity Based Costing) versus permasalahan dan alasan tidak menerapkan ABC (Activity Based Costing) diperoleh dari serangkaian wawancara mendalam dengan konsultan ABC dan responded Perusahaan. Terakhir, survei di masa depan yang menyelidiki tingkat difusi di Afrika Selatan dapat mempertimbangkan pengujian penerapan ABC (Activity Based Costing) pada berbagai tingkat manajemen aktivitas, yaitu : Analisis aktivitas, akuntansi biaya, dan penetapan biaya berdasarkan aktivitas.

Berdasarkan hasil studi (Fena Ulfa Aulia, 2015) menyatakan bahwa implementasi biaya berbasis aktivitas penerapannya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat karena didasarkan dengan akurasi perhitungan biaya produk yang lebih akurat sehingga berimplikasi terhadap laba. Selain itu, penerapan atau implementasi dari metode ABC

(Activity Based Costing) ini mendukung perbaikan yang berkesinambungan yang memungkinkan adanya tindakan perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Dengan pembebanan biaya yang tepat dan akurat akan berimplikasi adanya kenaikan laba atau profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan melakukan proses produksinya untuk memperoleh laba. Laba yang diharapkan perusahaan tersebut umumnya diperoleh dari selisih harga jual dengan biaya produksi. Analisis biaya produksi untuk produk atau jasa menggunakan ABC (Activity Based Costing) dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui biaya-biaya yang sebenarnya dikonsumsi untuk memproduksi sebuah produk sehingga perusahaan dapat mengetahui produk-produk mana saja yang menghasilkan profitabilitas baik yang tinggi maupun yang terendah ataupun produk-produk yang sebenarnya menghasilkan kerugian karena harga jual produk tersebut lebih rendah dari biaya produksinya.

Hasil studi dari (Haryatih, dkk. 2023) menyatakan bahwa dalam penerapan ABC (Activity Based Costing) untuk meningkatkan laba penjualan menunjukkan selisih pendapatan tidak terlalu besar dengan membandingkan penerapan metode tradisional, karena aktivitas biaya bahan baku tidak terlalu ditelusuri karena perusahaan tidak menginginkan adanya pengurangan kualitas terhadap bahan baku yang digunakan. Jadi berdasarkan hasil studi ini menyatakan bahwa implementasi biaya berbasis aktivitas tidak terlalu berpengaruh terhadap laba di perusahaan yang tergolong masih kecil.

Kelemahan Jurnal Utama

1. Tidak menyertakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian ABC (ActivityBased Costing) terhadap perusahaan

Pada jurnal utama didapatkan kelemahan tidak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian biaya berbasis aktifitas. Tanpa adanya penjelasan yang terperinci mengenai faktor-faktor yang bmempengaruhi pengemlimentasi ABC (Activity Based Costing) seperti dukungan kepemimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sifat pengguna dan ukuran perusahaan.

Jurnal Utama juga menjelaskan bahwasannya di Afrika Selatan tidak semua perusahaan menerapkan ABC (Activity Based Costing) , jika dibandingkan dengan negara maju lainnya. Sedangkan di negara maju perusahaan yang berdiri adalah perusahaan yang besar. Sehingga menggunakan perhitungan biaya dengan metode tradisional tidak akan lebih akurat jika dibandingkan dengan metode ABC (Activity Based Costing). Metode ini juga memerlukan informasi yang sangat penting tentang aktivitas dan alokasi biaya sehingga proses dalam mengumpulkan data dapat memakan waktu serta sumber daya

yang lebih besar untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya ke aktivitas secara akurat. Menurut (Cohen et al. 2005) sifat ABC yang kompleks membuat penggunaannya memakan waktu yang lama dan mahal.

Berdasarkan hasil studi literatur Abdul Halim yang menyatakan bahwa Meskipun Activity Base Costing dapat menelusuri biaya ke produk dengan baik, Namun ABC (Activity Base Costing) juga mempunyai beberapa kendala yang harus diperhatikan. Seperti beberapa biaya masih membutuhkan alokasi ke setiap departemen berdasarkan unit. Dan biaya yang diidentifikasi pada produk diabaikan dari analisis. Selain itu Biaya yang dikeluarkan dari metode ABC (Activity Base Costing) semakin kompleks sehingga biaya administrasi akan menjadi lebih mahal. Kemudian membutuhkan waktu yang lama untuk mengimplementasikannya secara akurat.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Salman dan Farid 2016) yang menyatakan selain Implementasi dari metode ABC (Activity Base Costing) yang berbiaya mahal dan sistemnya yang terlalu kompleks. Terdapat juga ketidakfamiliaran akan sistem ABC (Activity Base Costing) dan juga data yang digunakan dari metode ini dapat dengan mudah disalahartikan.

Berdasarkan hasil studi (Fena Ulfa Aulia, 2015) menyatakan bahwa adanya keterbatasan data sehingga hanya menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan pihak perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini hanya berfokus pada penerapan ABC (Activity Based Costing) pada perusahaan sehingga dapat membatasi temuan penelitian terhadap perusahaan lain.

Menurut hasil studi (Yuli Audina & Utami Puji Lestari, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam mengakses data keuangan dalam beberapa tahun belakangan sehingga dapat mempengaruhi dalam menganalisis biaya dan profitabilitas perusahaan karena tidak dapat dilakukan perbandingan yang komprehensif dalam melakukan metode ABC (Activity Based Costing).

2. Tidak adanya ditemukan pembahasan mengenai implikasi terhadap laba dengan menerapkan metode ABC (Activity Based Costing)

Jurnal utama tidak membahas tentang implikasi terhadap laba yang ditimbulkan dari implementasi biaya berbasis aktivitas. Namun, hanya berfokus pada implementasi ABC (Activity Bases Costing) di Negara maju. Dari hasil studi jurnal utama berfokus pada implementasi ABC (Activity Based Costing) di Afrika Selatan, tidak menjelaskan tempat implementasi ABC (Activity Based Costing) secara spesifik tentang perusahaan apa saja yang lebih cocok menerapkan ABC (Activity Based Costing) .

Menurut Jurnal (Haryanti, dkk. 2022) menyatakan bahwa penggunaan sampel yang terbatas dapat mengurangi representativitas data sehingga dengan jumlah sampel yang sedikit, hasil penelitian mungkin tidak dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, konsultan mungkin menghadapi hambatan dalam mengumpulkan data serta mendapatkan akses yang memadai. Dengan fokus terhadap responden yang terbatas penelitian mungkin tidak mencakup berbagai perspektif yang diperlukan untuk mendapatkan pemahaman tentang topik yang diteliti.

Menurut hasil studi (Yuli Audina & Utami Puji Lestari, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitian ini terlalu berfokus pada satu responden saja sehingga hal ini dapat mengarah pada bias dalam mencari data yang akan dikumpulkan serta representativitas data menjadi berpengaruh karena pandangan yang disampaikan hanya berasal dari satu sumber. Jika manajemen perusahaan tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap konsultan atau peneliti yang melakukan studi, maka hal ini dapat mempengaruhi akses terhadap informasi yang relevan dan akurat. Kurangnya dukungan dari manajemen terhadap konsultan juga dapat menciptakan risiko bias atau ketidaknetralan dalam interpretasi data. Konsultan juga mungkin merasa terbatas dalam menggali informasi yang lebih mendalam atau mendapatkan perspektif yang lebih luas jika tidak didukung sepenuhnya oleh manajemen perusahaan.

Menurut Chongruksut & Brooks (2005) Penggunaan ABC sebagian besar mengindikasikan bahwa sebagian besar Metode ABC meningkatkan persaingan dan Biaya, tingginya variasi kompleksitas produk, biaya produk dan biaya administrasi. Dan didukung oleh Cohen dkk. (2005) kurangnya sumber daya yang diminta, kesulitan dalam pengumpulan data untuk penghasil biaya, tidak adanya dukungan manajemen puncak, kurangnya paket perangkat lunak ABC dan sumber daya manusia. resistensi ABC adalah kesulitan utama yang dihadapi oleh pengguna ABC selama implementasi. Ringkasnya, pemeriksaan terhadap perusahaan yang tidak menerapkan sistem ABC menunjukkan bahwa biaya penggunaan ABC terlalu tinggi, mereka tidak memiliki pengetahuan dan sumber daya yang sesuai untuk penerapannya, manajemen puncak mereka tidak tertarik pada penerapan ABC karena mereka sudah puas dengan sistem mereka. sistem penetapan biaya saat ini.

SIMPULAN

Jurnal utama memberikan tinjauan literatur yang sistematis terkait Activity Based Costing (ABC) di berbagai negara maju terkhusus Afrika Selatan. Penerapan metode ABC (Activity Based Costing) di negara maju seringkali disertai dengan banyak masalah yang berkaitan dengan penerapan ABC (Activity Based Costing) disimpulkan lebih sulit untuk

memilih, merancang dan memelihara model ABC (Activity Based Costing) yang lebih optimal.

Metode ABC (Activity Based Costing) dapat meningkatkan profitabilitas meskipun dalam hasil studi pada jurnal utama menyatakan bahwa metode ABC (Activity Based Costing) hanya sebuah tren serta tidak lebih akurat dibandingkan dengan tradisional.

Dalam implementasinya biaya berbasis aktivitas penerapannya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Kekuatan lainnya ialah penerapan ABC (Activity Based Costing) untuk meningkatkan laba penjualan menunjukkan selisih pendapatan tidak terlalu besar dengan membandingkan penerapan metode tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Ishak, T. (2015). Akuntansi-informasi dalam pengambilan keputusan. Jakarta: Gramedia Widarsana.
- Akidah, Ihramsari & Mansyur, Umar. 2022. "Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa". *Jurnal Literasi*. 6(2), 406-413.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2014). *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina, M. C. (2016). Analisis Potensi Bahaya Kebisingan Di Area Produksi Pt.Semen Bosowa Maros. Universitas Hasanuddin.
- Carter, W. K. (2012). *Akuntansi Biaya buku 1, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A. dan I. G. (2014). *Teori Akuntansi. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1991). *The Design of Cost Management Systems : Text, Cases and Readings,*. New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dicky, Y., & Martusa, R. (2011). Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 69–89.
- Euis, R. (2015). *Akuntansi Biaya*. Banjaran Bandung: Mujahid Press.
- Garrison, R. H., E. W., Noreen, & Brewer, P. C. (2008). *Managerial Accounting*. 12th edition. McGraw Hill.
- Hahap, S. S. (2001). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta : taLiberty.

- Hansen, M. (2009). Akuntansi Manajerial. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2009). BAB II LANDASAN TEORITIS A. Pengertian dan Identifikasi Aktivitas Menurut. 5–16.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juli, R., & Retno, I. H. (2015). Dasar-dasar Perpajakan. Yogyakarta : Deepublish.
- Kartiningrum, E. . (2015). Panduan Penelitian Studi Literatur. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Maher, M. ., & Deakin, E. (1997). Cost Accounting. Edisi Keempat, Jilid Kesatu,. Terjemahan Herman Wibowo & Adjat Djatnika. Jakarta : Erlangga.
- Martani, D., Mulyono, & Khairirizka, R. (2009). The effect of financial ratios, firm size, and cash flow operating activities in the interim report to the stock return. *Chinese Business Review*, 8(6), 44–55.
- Monika. (2019). Akuntansi Biaya. Banjarmasin: Poliban Press.
- Mulyadi. (2007). Akuntansi Biava. Edisi Kelima. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Natawijaya, R. (2005). Belajar Aktif. Jakarta : Depdiknas.
- Ramdani, D. (2020). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Cv. Markumi.
- Riahi-Belkaoui, A. (2001). Level of multinationality, growth opportunities, and size as determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *American Business Review*, 19(2), 115–120.